

Submitted: 5 April 2021

Revised: 5 Mei 2021

Accepted: 10 Juni 2021

'OVERLOAD'
POTRET TRANSPORTASI ANGKUTAN BARANG
DALAM KARYA *STREET PHOTOGRAPHY*

R. Sulistiyo Wibowo, S.Sn.,M.Sn¹, Nova Darmanto, M.Si²
Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk yang mampu bergerak dan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Jauh sebelum roda ditemukan sebagai bagian dari alat transportasi manusia sudah menggunakan hewan dan ternaknya seperti kuda, sapi, onta bahkan gajah sebagai alat transportasinya. Selain sebagai alat mempercepat dan memperjelas waktu perjalanan hewan-hewan tersebut adakalanya disematkan beban bawaan dari penunggangnya. Setelah roda ditemukan barulah manusia membuat kendaraan angkut yang difungsikan sebagai tempat penumpang dan barang yang kemudian ditarik oleh hewan sehingga dengan kendaraan angkut tersebut beban yang dibawa menjadi lebih banyak dan efisien. Seiring perkembangan jaman dari masa-kemasa hingga akhirnya kendaraan bermotor ditemukan maka jarak perpindahan manusia dan barang semakin jauh, banyak dan cepat. Manusia dapat bergerak dengan leluasa dengan sarana dan fasilitas jalan yang memadai saat ini. Hampir semua orang saat ini mampu membeli kendaraan dari sepeda hingga pesawat tergantung kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing individu tersebut. Perpindahan atau mobilisasi hakekatnya bukan hanya manusia saja tapi juga barang. Barang berpindah jelas memerlukan bantuan transportasi dan manusia sebagai pelakunya serta ditunjang kemudahan sarana dan prasarana jalan. Setiap kendaraan yang diciptakan memiliki spesifikasi dan khususnya masing-masing, baik itu peruntukan, kapasitas dan beban yang direkomendasikan. Sebagai contoh kendaraan penumpang tidak dibenarkan membawa barang begitu pula sebaliknya. Apalagi jika berhubungan dengan kapasitas beban yang direkomendasikan apakah itu kendaraan penumpang atau barang jelas akan berpengaruh terhadap keselamatan baik pengemudi, penumpang dan barang bawaan. Melihat kecenderungan di Indonesia hal yang berhubungan dengan fungsi transportasi dan kedisiplinan seringkali dilanggar maka penulis sekaligus fotografer dalam penelitian ini tertarik untuk mengangkat tema '*overload*', yaitu potret transportasi khususnya angkutan barang di Indonesia yang seringkali terlihat membawa beban berlebih atau *over capacity* dalam karya fotografi jalanan/*Street Photography*

Kata-kata Kunci : Fotografi Jalanan, Transportasi, *Street Photography*

**'OVERLOAD
PORTRAIT OF FREIGHT TRANSPORTATION
IN STREET PHOTOGRAPHY WORKS**

R. Sulistiyo Wibowo, S.Sn.,M.Sn¹, Nova Darmanto, M.Si²
Publishing Department, Creative Media State Polytechnic

ABSTRACT

Humans are creatures that are able to move and move from one place to another. Long before the wheel was discovered as part of the means of human transportation, animals and livestock such as horses, cows, camels and even elephants were used as a means of transportation. Apart from being a tool to speed up and lighten the travel time of these animals, sometimes the burden is attached to the rider. After the wheels were found, humans made transport vehicles that functioned as places for passengers and goods which were then pulled by animals so that the loads carried became more efficient and more efficient. Along with the development of time from time to time until finally motorized vehicles were found, the distance between the movement of people and goods was getting farther, more numerous and faster. Humans can move freely with current road facilities and adequate facilities. Almost everyone today can afford a vehicle from a bicycle to a plane depending on the abilities and needs of each individual. Movement or mobilization is not only human but also goods. Movable goods clearly require transportation assistance and humans as the perpetrators and are supported by the ease of road facilities and infrastructure. Each vehicle created has its own specifications and specifications, be it designation, capacity and recommended load. For example, passenger vehicles are not allowed to carry goods and vice versa. Especially if it is related to the recommended load capacity, whether it is a passenger vehicle or goods, it will clearly affect the safety of both the driver, passengers and luggage. Seeing the tendency in Indonesia, things related to the transportation function and discipline are often violated, the writer and photographer in this study is interested in the theme of 'overload', namely the portrait of transportation, especially freight transport in Indonesia, which is often seen carrying excess burden or over capacity in street / Street photography works. Photography

Keywords: Street Photography, Transportation, Street Photography

PENDAHULUAN

Mungkin bagi penulis penelitian ini lebih tepat sebagai karya fotografi jalanan yang memvisualkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di sekitar kita khususnya di jalanan yang berkaitan kondisi transportasi angkutan barang.

Bagi penulis proses mencari subjek di jalanan adalah hal yang menyenangkan dan menantang apalagi profesi sebagai fotografer dituntut harus mampu beradaptasi dengan kondisi dimanapun tidak hanya mampu bekerja di dalam ruangan atau studio berpendingin udara saja. Kondisi di lapangan khususnya di jalanan yang tidak bisa di prediksi karena bisa saja sewaktu-waktu berubah dari terik kemudian hujan menjadi hal yang lumrah dalam karya tapi juga unsur estetika dan komposisi fotografi yang menarik dari dan biasa penulis kerjakan selama ini jika harus memotret di luar ruang. Namun yang berbeda adalah subjektivitas yang tidak bisa semua kendaraan memuat barang dalam kondisi berlebih. Kamera yang harus siap serta kesulitan ketika harus memotret di atas kendaraan menjadi kendala sekaligus tantangan yang harus penulis kerjakan. diduga dan diperkirakan sebelumnya, yang berbeda jika kita bekerja di studio maka semuanya bisa kita atur sedemikian rupa. Perlu kesabaran dalam menanti dan mendapatkan moment terbaik, karena tidak

Namun karya fotografi ini kelak bisa menjadi tolak ukur penulis dalam menilai karya yang penulis hasilkan karena bagi penulis bukan hanya unsure dokumentasi semata yang ingin penulis sampaikan setiap kejadian yang terjadi di lapangan.

Semoga nanti karya fotografi yang bertajuk "Overload' PotretTransportasi Angkutan Barang Dalam Karya *Street Photography*' dapat memberikan manfaat bagi lembaga, dunia fotografi khususnya fotografi jalanan dan yang terpenting adalah diri penulis sendiri agar dapat terus mengembangkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang fotografi

Sebuah penelitian apapun bentuknya jelaslah mempunyai tujuan atau maksud didalamnya. Polimedia sebagai sebuah institusi pendidikan di bawah kementerian riset dan teknologi jelaslah harus mampu menghadirkan sebuah pemutakhiran pengetahuan khususnya di bidang fotografi seni sesuai dengan lembaga pendidikan yang penulis naungi sekarang ini. Polimedia harus mampu memberikan porsi lebih dalam lingkup penelitian yang relevan tidak hanya bagi dosennya namun juga kontribusi lembaga keluar nantinya. Diharapkan dengan semakin banyaknya penelitian yang relevan dengan bidang

keilmuan serta program studi yang ada akan semakin meningkatkan kompetensi pengajar dan meningkatkan kredibilitas lembaga ini kedepannya.

Penelitian ini adalah bentuk eksistensi dan eksplorasi terhadap bidang fotografi yang penulis geluti. Banyak hal sebenarnya yang dapat diambil sebagai materi penelitian dalam fotografi baik untuk pribadi dan khususnya untuk lembaga (mahasiswa program studi desain dan fotografi). Penulis mencoba mengangkat penelitian dan penciptaan karya yang tidak terlalu rumit namun sarat akan nilai estetika didalamnya yaitu komposisi serta kedalaman cerita dalam bentuk visual (*visual story telling*). Komposisi dalam fotografi sangat penting untuk dipelajari, didalamnya sarat dengan perpaduan cahaya, warna, bentuk dan lain sebagainya. Sebaik apapun teknik fotografi yang dimiliki namun kurang dalam komposisi maka sebuah foto tetap tidak akan menarik, dan begitu pula sebaliknya. Namun komposisi yang baik sebuah foto jika tidak dibarengi pesan yang menarik layaknya sayur tanpa garam (kurang berkesan) khususnya bagi foto jurnalistik. Maka oleh sebab itu fotografi adalah keilmuan seni yang dituntut pelakunya memahami aspek teknis dan non teknis.

Dengan harapan bahwa nanti karya yang dihasilkan penulis dapat bermanfaat khususnya dalam ekspresi penulis dalam

berkesenian di bidang fotografi dan umumnya bagi lembaga serta mahasiswa prodi desain grafis dan fotografi melalui pemahaman estetika, komposisi dan teknis pemotretan dalam fotografi jalanan

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian ini penulis akan melakukan metode uji kualitatif dan eksperimental, metode ini adalah metode penelitian yang berbasis penciptaan. Metode ini lebih tepat karena penulis dapat membandingkan setiap hasil (pemotretan) melalui berbagai percobaan hingga mendapatkan hasil foto yang sesuai harapan. Namun dalam fotografi jalanan yang bersifat *on the spot* maka metode yang paling tepat adalah eksploratif sebanyak mungkin menjangkau area-area terluas dan sebanyak mungkin mendapatkan sumber foto.

Penulis membagi menjadi beberapa aspek atau garis besar dalam proses penelitian ini, diantaranya :

- **Teknis**

Aspek ini meliputi teknik pemotretan yang meliputi ; penggunaan dan pemanfaatan cahaya, pengoprasian alat dan jenis atau perangkat yang digunakan. Dalam fotografi aspek teknis memang memegang peranan yang sangat penting

karena kamera, lensa serta aksesoris pendukung memegang peranan penting dalam pemotretan. Selain tentunya kemampuan non teknis seperti kemampuan estetika dan komposisi yang tidak kalah mendukung visualisasi foto secara utuh.

- **Equipment/Peralatan**

Aspek ini meneliti hal-hal yang secara wujud teridentifikasi, jika dalam fotografi adalah ; kamera, lensa, pencahayaan, dan sebagainya. Apakah penggunaan jenis, tipe dan merk mempengaruhi hasil penelitian

- **Literatur**

Meneliti kajian, literatur dan sumber yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian yang kemudian di pahami atau mungkin terbaru oleh kajian peneliti, seperti ; buku, internet dan sumber lainnya yang dianggap dapat menambah wawasan dalam penelitian ini nantinya.

- **Komparasi**

Melakukan studi perbandingan dengan membandingkan hasil pemotretan penulis dengan hasil pemotretan karya orang lain yang memiliki kemiripan teknik, sumber cahaya serta subjek yang digunakan. Sehingga penulis dapat belajar dan mengembangkan teknik yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan aspek penelitian diatas, penulis kemudian membagi lagi aspek tersebut berdasarkan ; perangkat utama dan perangkat pendukung. Kedua perangkat tersebut akan dibahas pada sub bab selanjutnya.

Perangkat Utama Penelitian

Perangkat utama adalah perangkat vital yang berfungsi sebagai alat dalam proses perekaman gambar. Tanpa adanya alat dan perangkat ini maka mustahil proses penelitian fotografi ini dapat berjalan. Perangkat tersebut adalah ;

- **Kamera Digital DSLR Canon EOS 7D, 18 MP**



Gambar 1
Canon EOS 7D. 18 MP

- **Lensa**



Gambar 2
Lensa Canon EF 18-135 mm

- **Memory card**



Gambar 8
Sandisk Memory Card 4 GB
(Compact Flash)



Gambar 9
Smartphone Samsung J4 Plus 13
MP (alternatif media
perekaman foto)

Perangkat pendukung

Perangkat pendukung seperti komputer dibutuhkan untuk melihat hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan melihat langsung di *view finder* kamera. Adapun software pengedit foto (*Adobe Photoshop*) bukan dimaksudkan untuk mengedit foto (*retouching*) namun hanya sebagai parameter dalam melihat *saturation* dan kekontrasan warna dari foto yang dihasilkan. Jika memang dibutuhkan maka

proses editing hanya sebatas *brightness*, *contras* dan *cropping*.

Tahap Perwujudan

Dalam proses selanjutnya maka diperlukantahapan yang sistematis danterencana dalam upaya mendapatkan foto yang diharapkan dan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan yaitu :

1. Tahap Observasi

Tahap ini adalah tahap awal di mana penulis melakukan survey terhadap area atau wilayah untuk mendapatkan momen-momen terbaik. Adapun areanya adalah cakupan Depok hingga Jakarta Selatan dengan menggunakan moda kendaraan roda dua untuk memudahkan mobilitas dan mengerjar subjek.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dilakukan untuk memberikan sebanyak mungkin informasi dan masukan mengenai proses penciptaan yang akan penulis lakukan, diantaranya:

a. Eksplorasi Objek

- Pemilihan subjek yang tepat dan sesuai dengan standar angkutan dengan muatan yang berlebih sehingga memudahkan identifikasi dalam memotret.

- Pengamatan terhadap area sekitar apakah mungkin mendapatkan visual pas dan menarik ataukah terganggu dengan subjek lain sehingga foto kurang maksimal

b. Eksplorasi Teknis

- Melakukan observasi peralatan seperti kamera, lensa, memori penyimpanan data dan perangkat komputer, untuk mengetahui apakah peralatan yang telah ada mampu untuk mendukung proses penciptaan ini.
- Mendata dan mereview hasil eksplorasi sebagai bahan data dan acuan dalam proses penciptaan selanjutnya.

3. Eksekusi/Improvisasi

Proses ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan maksimal sehingga penulis minim dalam melakukan kesalahan dilapangan

- Kamera, lensa, baterai selalu dalam kondisi *ready* dalam memotret
- Jeli, sigap dan cekatan mengambil momen. Karena hampir semua momen yang akan divisualisasikan adalah bergerak, maka sebagai fotografer harus siap dengan seting speed, ISO dan digfragma dalam kondisi tidak stabil

- Kemungkinan beberapa momen tidak dapat ditangkap langsung dngan kamera DSLR maka opsi kedua adalah menyiapkan *smartphone* (kamera handphone) agar momen tidak hilang begitu saja. Karena *smartphone* berkamera jelas memiliki ukuran yang lebih kompak dan slim sehingga bisa di simpan disaku.

4. Perwujudan

Proses pemotretan telah tuntas penulis lakukan dengan beberapa hasil foto yang bisa dilihat di bagian ulasan karya. Foto-foto yang dihasilkan pada akhirnya lebih banyak menggunakan kamera handphone dalam upaya penulis mengejar moment. Walau sebagian moment ada juga yang menggunakan kamera DSLR. Hal ini dilakukan jika paksakan menggunakan kamera DSLR maka kemungkinan moment terbaik akan terlewat. Selanjutnya adalah bahwa dalam pemotretan jalanan seperti ini kadang kita tidak bisa memprediksi moment menarik itu akan datang kapan, maka alat yang paling efisien dan cepat digunakan adalah kamera handphone. Secara kualitas kamera handphone yang penulis gunakan sudah cukup baik dengan 13 MP dan rasio hingga 4128 x 3096 pixel.

Ulasan Karya

Berikut adalah hasil pemotretan dalam rangka penelitian ini yang telah penulis lakukan. Proses ini dilakukan secara bertahap dengan mencari subjek disekitar wilayah Depok dan Jakarta Selatan. Subjek yang menjadi dasar pemotretan adalah kendaraan atau alat transportasi baik bermesin ataupun tidak, dengan alasan tersebut maka foto yang bisa didapat akan lebih beragam berikut dengan aktifitas manusia didalamnya. Foto yang tersaji disini merupakan hasil seleksi penulis dari dari sekian banyak foto yang telah penulis lakukan.



Foto 1A (seri)
'Kecil-kecil Cabe Rawit'
(F : 1.9 / S : 1381 / ISO : 40 / FL: 4 mm)



Foto 1B (seri)
'Yang Penting Kebawa'
(F : 1.9 / S : 2650 / ISO : 40 / FL: 4 mm)

Analisis Foto 1 ('Kecil-kecil Cabe Rawit' dan 'Yang Penting Kebawa')

Bagi sebagian besar bahkan mungkin masyarakat Indonesia , bajaj merupakan transportasi umum yang sangat ikonik dengan ibukota Jakarta. Walau bajaj dengan model sebelumnya yang bermesin 2 tak sudah mulai jarang ditemukan dan berganti dengan produk bermesin gas (BBG), namun bajaj adalah transportasi umum alternatif selain transjakarta ataupun metromini. Dengan bentuknya yang mungil namun mampu memuat 3 orang dewasa (1 pengemudi dan 2

penumpang) bajaj juga memiliki tarif yang relatif tidak mahal untuk menjelajahi wilayah Jakarta. Selain itu bajaj mampu 'dipaksa' memuat bawaan manusia hingga barang melebihi kapasitasnya. Walaupun secara aturan jelas melanggar peraturan lalulintas. Namun itulah Indonesia kadang semua bisa dikompromikan ditambah pengemudi yang pandai kucing-kucingan dengan polisi lalulintas. Foto diatas adalah potret transportasi di ibukota asalkan 'mampu' walau secara kapasitas dan muatan sudah melebihi aturan maka semua bisa dilakukan, oleh sebab itu keselamatan menjadi bagian yang tidak diperhitungkan lagi baik bagi pengemudi ataupun penumpangnya. Foto ini diambil diwilayah Jakarta Selatan saat tengah hari dan kondisi jalan ramai.



Foto 2

'Tanpa Tali pun Jadi'

(F : 1.9 / S : 25 / ISO : 320 / FL: 4 mm)

Analisis Foto 2 ('Tanpa Tali pun Jadi')

Saat ini bisnis pengiriman barang (paket) sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat karena semakin menjamurnya toko berbasis online ditambah masa pandemi yang membuat sebagian besar orang dibatasi pergerakannya. Sehingga banyak pusat perbelanjaan yang ditutup sementara atau dibatasi jumlah pengunjungnya untuk menghindari penularan virus corona yang semakin masiv. Oleh karena itu dengan semakin banyaknya bisnis jual beli berbasis online maka secara tidak langsung jasa pengiriman barang juga mengalami peningkatan yang signifikan. Foto berikut merupakan kurir pengantar barang yang memuat barang kirimannya secara berlebihan dan yang paling menggelitik adalah cara mengangkut barang serta mengikatnya menggunakan lakban (plastik perekat) yang berseliweran kesana kemari serta pengemudinya pun sangat percaya diri bahwa barang tidak akan jatuh walau hanya direkatkan seperti itu saja.



Foto 3

'Roda Kehidupan'

F : 11 / S : 80 / ISO : 200 / FL: 65
mm)

Analisis Foto 3 ('Roda Kehidupan')

Pekerjaan sebagai pengumpul barang bekas mungkin bukan sebuah pekerjaan yang ideal bagi sebagian masyarakat, namun hampir di semua kota besar maupun di beberapa daerah jenis pekerjaan selalu ada. Rata-rata dari mereka mengais barang tak terpakai (rongsok) mulai dari besi tua, kemasan botol plastik, kertas dan lainnya yang sekiranya laku untuk dijual ke pengepul. Untuk perorangan mereka biasanya mencari dengan berkeliling keperumahan dan mengais tempat sampah atau menemukan barang yang bisa mereka jual di jalan-jalan. Foto ini memperlihatkan sebuah gerobak sepeda yang diisi dengan tumpukan barang-barang bekas yang akan dijual ke pengepul. Tumpukan barangnya sangat tinggi sekali sehingga pengemudinya tak sanggup lagi untuk mengayuh bahkan

untuk melihat ke jalan pun sudah tidak bisa karena terhalangi tumpukan karung yang sangat tinggi. Jika dilihat banyaknya barang yang dibawa kemungkinan barang-barang ini telah dikumpulkan sebelumnya agar proses penimbangan dapat sekaligus dilakukan di pengepul. Foto ini diambil di jalan utama di wilayah Depok.



Foto 4

'Tkat Dahulu'

F : 1.9 / S : 1556 / ISO : 40 / FL: 4
mm)

Analisis Foto 4 ('Tkat Dahulu')

Pada foto ini memperlihatkan seorang pengemudi (pengepul barang bekas) sedang mengencangkan tali yang mengikat barang bawaannya agar tidak lepas. Foto

ini sebenarnya memiliki kemiripan dari foto sebelumnya (foto 3) dengan tema barang rongsok, hanya subjek di foto ini menggunakan kendaraan roda empat dengan barang yang menggunung hingga melebihi atap kendaraan tersebut. Penulis memperkirakan pengemudi tersebut adalah pengepul barang bekas, dimana barang tersebut akan dikirimkan ke pengolahan barang bekas untuk dilebur atau diproses lebih lanjut. Dari foto ini penulis dapat menilai bahwa kesadaran masyarakat akan keselamatan berkendara masih sangat rendah ditambah dengan pengawasan dan sanksi yang kurang dari aparat kepolisian. Adapun lokasi diambil ketika sore hari pada jam sibuk dan di wilayah pusat kota di Depok.



Foto 5
'Nyawa Cadangan'
(F : 5,6 / S : 250 / ISO : 200 / FL: 28 mm)

Analisis Foto 5 ('Nyawa Cadangan')

Usaha seseorang dalam mengais rezeki memang bermacam-macam caranya selama itu halal, sesuai dengan norma dan

peraturan sepertinya sah saja untuk dilakukan. Dahulu kesenian ondel-ondel hanya bisa disaksikan ketika acara budaya Betawi dilaksanakan namun sekarang ondel-ondel bisa kita lihat dengan mudah dijalanan karena semakin banyaknya seniman jalanan yang mengenakan atribut ondel-ondel. Namun kadang aksi mereka mengganggu jalanan (ukuran ondel-ondel yang besar) dengan menari-nari, melompat membuat pengendara jalan harus menurunkan kecepatan dan memberi ruang ekstra, karena jika tidak salah-salah kita atau mereka yang menyenggol mereka. Foto ini memperlihatkan sekelompok seniman ondel-ondel menyewa angkutan umum untuk membawa boneka ondel-ondel tersebut dan diletakkan di atas atap kendaraan. Foto ini masuk kategori overload (berlebih) karena secara ukuran boneka ondel-ondel tidak mungkin disimpan didalam kendaraan, kedua kendaraan tersebut bukan untuk membawa barang apalagi sebesar itu dan yang ketiga sangat berbahaya penumpang berada di atas atap kendaraan ketika sedang melaju. Foto ini diambil ketika jam sibuk di Depok, seakan memperlihatkan ketidakpedulian masyarakat akan keselamatan berkendara dan aturan berlalulintas.



Foto 6A (seri)
'Santai Diatas'
(F : 1.9 / S : 1343 / ISO : 40
/ FL:
4 mm)



Foto 6B (seri)
'Santai Diatas II'
(F : 1.9 / S : 1463 / ISO : 40
/ FL:
4 mm)

Analisis Foto 6 (*'Santai Diatas'* dan *'Santai Diatas II'*)

Kendaraan bak terbuka memang difungsikan untuk mengangkut barang bukan manusia namun adakalanya sering disalah fungsikan sebagai pengangkut manusia. Kendaraan bak terbuka khususnya truk memiliki kapasitas besar dibandingkan kendaraan pengangkut dengan jenis yang kecil sehingga dapat membawa barang bawaan yang relative banyak dan besar. Dalam foto ini tergambaran sebuah truk pengangkut yang membawa batangan bambu, yang menjadi pusat perhatian adalah panjangnya ukuran bambu sehingga melebihi panjang truk itu sendiri sehingga menjulur kebelakang.

Selain membahayakan kendaraan dibelakangnya juga melanggar peraturan khususnya aturan angkutan barang. Hal lainnya adalah tumpukan barangnya yang cukup tinggi melebihi batas maksimal ketinggian angkut barang (Foto 6A) ditambah resiko keselamatan dari penumpang yang duduk dengan santainya diatas tumpukan bambu. Foto ini diambil ketika jam sibuk di wilayah Depok.



Foto 7

'Kompak'

(F : 1.9 / S : 397 / ISO : 40 / FL: 4 mm)

Analisis Foto 7 ('Kompak')

Kendaraan roda dua sebenarnya diciptakan hanya memiliki kapasitas maksimal dua orang saja (pengemudi dan penumpang), memang bisa saja membawa bawaan berupa barang namun harus tetap dalam kondisi wajar dan tidak membahayakan pengemudi atau penumpang. Melihat foto diatas jelas merupakan pelanggaran dengan mengangkut barang bawaan pada kendaraan roda dua dengan tidak semestinya (berlebihan). Memang jika dilihat penulis pada saat itu, barang yang

dibawa hanyalah dus berisi makanan ringan. Namun karena membawa dalam jumlah yang sangat banyak membuat kendaraan tersebut terlihat oleng dan membahayakan kendaraan yang lain, selain mengganggu pandangan pengemudi di belakang juga membahayakan pengemudi disamping kiri kanan kendaraan roda dua tersebut. Foto tersebut diambil di daerah Jakarta Selatan pada saat jam sibuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Elizabeth (2011) *The Manual of Photography*, Focal Press, Kidlington, Oxford , UK
- Ajidarma, Seno. (2007) *Kisah Mata*, Galang Press, Yogyakarta
- Atkins, Robert, *Art Spoke: A Guide to Modern Ideas, Movements, and Buzzwords, 1848-1944*, Abbeville Press, New York, 1993
- Drew, Helen (2005) *The Fundamentals of Photography*, AVA Publishing, UK.
- Keimig, Lance (2010) *Night Photography*, Focal Press, USA
- Mariato, Dwi, (2006) *Quantum Seni*, Penerbit Dahara Prize, Semarang.
- Mirza, Alwi (2008) *Fotografi Jurnalistik*, Penerbit PT. Bumi Aksara
- Paulus, Edison (2011) *Buku Saku Fotografi*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

Sachari, Agus (2002) *Estetika, Makna, Simbol dan Makna*, Penerbit ITB, Bandung

Soedjono, Soeprapto. (2006) *Pot Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Soedarso. Sp (2006) *Trilogi Seni*, PenerbitBP ISI Yogyakarta

Wijaya, Taufan (2014) *Foto Jurnalistik*, Gramedia, Jakarta

Worobeic, Tony & Ray Spencer (2003) *Photo Art*, New York, Guptill Publications.

Webb, Jeremy (2005) *Creative Vision*, AVA Publishing, UK